



ANALISIS MATERI PEMBELAJARAN DARI BUKU SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MTs KELAS VII SEMESTER 2 BAB IV DAN BAB V

Khoirotun Ni'mah¹, Muhammad Miftah^{*2}

^{1,2,3,4}Institut Agama Islam Negeri Kudus

Article Info

Article history:

Published Sept 26, 2023

Keywords:

Analysis
Learning Materials
Book
History of Islam

ABSTRACT

The role of the teacher in education is very important, that is, it can improve the quality of education. One that plays an important role is that the textbooks used should be chosen by the teacher which can provide optimal result and are adapted to the character of the students. This research offers strong guidance on the importance of effective teaching materials for students. This study uses a literature review method with a qualitative approach and the methodology used is a descriptive analysis study. The purpose of this study itself was to analyze teaching materials from the book History of Islamic Culture at class VII MTs level chapters 4 and 5 published by the Ministry of Religion of the Republic of Indonesia 2013 curriculum 2020, related to the clarity of material content and suitability of material to Cognitive, Affective, Psychomotor and Psychological Development aspects of students. Because, it is found that the diversity of sources and perspectives still needs to be explored more broadly, so that students can gain a more comprehensive understanding.

Corresponding Author:

Muhammad Miftah,
Institut Agama Islam Negeri Kudus,
Jl. Conge Ngembalrejo, Bae, Kudus, Indonesia.
E-mail: muhammadmiftah@stain.ac.id

How to Cite:

Ni'mah, K., & Miftah. (2023). Analisis Materi Pembelajaran Dari Buku Sejarah Kebudayaan Islam MTs Kelas VII Semester 2 Bab VI dan Bab V. *Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Kependidikan (JIK)*, 17 (2), 14-22.



1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses dua arah yang memerlukan penyampaian informasi sebagai sarana untuk menawarkan instruksi dan peringatan, serta secara bersamaan berusaha memperoleh pengetahuan untuk mencapai kesalehan, kerendahan hati, dan kesombongan intelektual. Sumber daya manusia dapat ditingkatkan kualitasnya dengan mendidik mereka. Karena negara akan memiliki tenaga kerja yang lebih produktif berkat adanya sumber daya manusia yang berkualitas, seharusnya mampu mendongkrak daya saing dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (Muna, 2020).

Perlunya pedoman dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah penggunaan buku ajar dalam pembelajaran, merupakan salah satu yang dapat dimanfaatkan untuk membantu tercapainya pendidikan yang bermutu. Buku teks adalah buku berisi pengetahuan yang dibuat berdasarkan keterampilan kurikuler dasar dan digunakan di kelas oleh pendidik. Buku teks juga memainkan peran penting di kelas karena menyediakan konten dan aktivitas bagi peserta didik. Biasanya, buku teks berfungsi sebagai panduan untuk proses belajar mengajar. (Halitopo, 2020).

Saat pembelajaran di kelas yang tidak memanfaatkan buku teks, kelupaan dan kesalahan guru bisa saja terjadi akibat proses pembelajaran. Ini mungkin menyulitkan instruktur untuk mencerna kalimat, menggunakan imajinasi mereka, menjadi inovatif, atau bahkan inventif saat mengajar. sedemikian rupa sehingga dapat memengaruhi pemikiran, ekspresi, kebiasaan, dan imajinasi peserta didik dengan sebaik-baiknya. Agar peserta didik dapat berpikir, berimajinasi, mengekspresikan diri, dan merasa bebas untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, maka buku ajar yang dipilih oleh pengajar untuk proses pembelajaran harus dapat melakukannya.

Peserta didik kelas VII mempelajari berbagai disiplin ilmu, termasuk sejarah Islam. Sejarah Kebudayaan Islam adalah kumpulan pengetahuan yang mengisahkan ekspansi dan perkembangan Islam dari masa Nabi Muhammad hingga saat ini dalam hal ide, konsep, institusi, dan praktik. Selain itu, catatan peristiwa yang berkaitan dengan perkembangan dan kemajuan pendidikan Islam dari awal berdirinya hingga saat ini disertakan di dalamnya (Anshory et al., 2020).

Penelitian Imam Fahrudin (2020) berjudul “Analisis Buku Teks Sejarah Kebudayaan Islam Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan” merupakan salah satu contoh penelitian analisis materi pembelajaran dari buku teks pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan kesesuaian buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam menurut BNSP dengan kriteria sangat tinggi. Dengan skor 93,02 dan pernyataan tentang signifikansi temuan atau kesimpulan ringkas, konten ini sangat baik untuk digunakan dalam pengajaran di kelas.

Lebih lanjut, temuan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Faza Alhafidzh (2020) dengan judul “Analisis Materi Sejarah Kebudayaan Islam Pada Buku Teks Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Kurikulum 2013” menunjukkan bahwa materi SKI secara umum sudah sesuai dengan kurikulum di buku pelajaran yang diterbitkan oleh Kementerian Agama. Agar isi dalam buku ini sesuai untuk digunakan selama proses pembelajaran, alur pembahasan untuk setiap bab juga telah diatur secara sistematis. Selain itu, materi dalam buku tersebut juga sejalan dengan perkembangan usia, psikologi, dan kematangan pikiran siswa.

Beberapa penelitian yang telah dibahas sebelumnya bahwa yang satu ini memiliki keistimewaan, seperti analisis buku teks pembelajaran SKI dan penggunaan penelitian perpustakaan sebagai metodologi penelitian. Meskipun terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, namun secara khusus penelitian ini akan menggunakan buku sejarah kebudayaan Islam MTs kelas VII Semester 2 yang berkonsentrasi pada bab IV dan bab V (muatan Bani Umayyah) yang disusun berdasarkan kurikulum 2013. Selain itu, perbedaan selanjutnya adalah pada penelitian ini akan memfokuskan pada kesesuaian isi materi dengan kurikulum yang berlaku maupun kesesuaian isi materi dengan perkembangan usia, psikologi dan kematangan pikiran peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, maka pada penelitian ini diberikan judul “Analisis Materi Pembelajaran Dari Buku Sejarah Kebudayaan Islam MTs Kelas VII Semester 2 Bab VI dan Bab V” dimana tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian isi materi dengan kurikulum yang berlaku dan untuk mengetahui kesesuaian isi materi dengan perkembangan kognitif, afektif, psikomotorik dan perkembangan psikologi peserta didik.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode studi kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya tanpa memerlukan riset lapangan (Hermawan, 2019). Sebagaimana pengertian tersebut, maka sumber data yang digunakan untuk penelitian ini berasal dari berbagai jurnal, buku, dan karya ilmiah yang berkaitan dengan buku Sejarah Kebudayaan Islam MTs kelas VII.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif dan analisis isi. Analisis deskriptif merupakan data yang diperoleh pada tahap riset dikumpulkan untuk dicermati dan dilakukan analisis terhadap data tersebut (Mardawani, 2020). Sedangkan analisis ini merupakan data yang telah dikumpulkan peneliti akan diolah untuk diketahui isi atau pesan dari data tersebut dengan memperhatikan secara objektif, valid, reliabel, dan dapat direplikasi (Eriyanto, 2015).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Isi Materi Buku Sejarah Kebudayaan Islam Mts Kelas VII Semester 2 Bab IV Dan Bab V

Salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum, Sejarah Kebudayaan Islam bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, dan menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang selanjutnya akan menjadi landasan bagi pedoman hidupnya, melalui bimbingan, pengajaran, pelatihan, pemanfaatan, pengamatan, dan pembiasaan. Tujuan pembelajaran SKI pada tingkat MTs menurut Fachrudin (2023) adalah:

- 1) Memberikan informasi kepada peserta didik tentang sejarah Islam dan budaya Islam sehingga mereka dapat memiliki data sejarah yang tidak biasa dan terorganisir.
- 2) Menghargai dan menerapkan keteladanan, prinsip, dan makna yang terkandung dalam sejarah.
- 3) Mewujudkan rasa hormat yang mendalam dan kemauan untuk menegakkan cita-cita Islam berdasarkan analisis terhadap bukti-bukti sejarah yang telah ada.
- 4) Memberikan peserta didik alat yang mereka butuhkan untuk mengembangkan kepribadian yang mulia dengan mencontoh kepribadian mulia.

Adapun standar isi kurikulum SKI Madrasah Tsanawiyah (MTs) secara Nasional yaitu Kurikulum yang ditandai dengan beberapa ciri berikut:

- 1) Fokus yang lebih kuat pada pencapaian tujuan kompetensi dibandingkan dengan penguasaan konten.
- 2) Memberikan keleluasaan kepada penyelenggara pendidikan berbasis lapangan untuk membuat Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan melaksanakan prakarsa pembelajaran sesuai kebutuhan.
- 3) Lebih efektif mengatasi berbagai persyaratan pendidikan dan sumber daya yang tersedia (Fachrudin, 2023).

Pada buku Sejarah Kebudayaan Islam MTs kelas VII yang dianalisa pada penelitian ini merupakan buku terbitan Kementerian Agama RI yang ditulis oleh Muh. Chamdillah dan dicetak pada tahun 2020. Pada buku tersebut terdapat lima bab, dimana yang menjadi fokus penelitian ini adalah pada bab IV dan bab V yang memuat hal-hal berikut:

Bab IV Daulah Umayyah

A. Sejarah Daulah Umayyah

B. Perkembangan Peradaban Pada Masa Daulah Umayyah

- C. Tokoh Ilmuwan Muslim Terkemuka Daulah Umayyah
- Bab V Gaya Kepemimpinan Umar Bin Abdul Aziz**
- A. Biografi Umar Bin Abdul Aziz
- B. Gaya Kepemimpinan Umar Bin Abdul Aziz
- C. Kesalehan Umar Bin Abdul Aziz
- D. Prestasi Khalifah Umar Bin Abdul Aziz

Dari uraian materi yang terdapat dalam buku kelas VII MTs tersebut sudah sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), artinya pada bab IV dan bab V sudah mencantumkan KI dan KD yang hendak capai dan sudah sesuai dengan isi Permenag No. 912 Tahun 2013. Berikut merupakan tabel KI dan KD pada buku SKI kelas VII pada bab IV dan bab V:

Tabel 1. KI dan KD Buku SKI Kelas VII Bab IV dan Bab V

Bab	Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar (KD)
IV	K1.1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.6 Menghayati kewajiban umat Islam untuk mengembangkan peradaban 1.7 Menghargai spirit Islam dalam pengembangan ilmu yang dilakukan para Ilmuwan Muslim untuk kemajuan intelektual Islam di masa yang akan datang
	K1.2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong-royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.6 Menjalankan sikap dinamis demi kemajuan peradaban umat Islam 2.7 Mengamalkan sikap semagnet menuntut ilmu sebagaimana ilmuwan muslim pada masa Daulah Umayyah
	K1.3. Menganalisis pengetahuan (factual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.6 Menganalisis perkembangan peradaban Islam pada masa Daulah Umayyah 3.7 Menganalisis ilmuwan muslim dan perannya dalam memajukan peradaban Islam pada masa Daulah Umayyah
	K1.4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dasar dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.6 Menyajikan fakta kemajuan peradaban Islam pada masa Daulah Umayyah 4.7 Merekonstruksi pemikiran ilmuwan muslim beserta bidang keilmuannya yang hidup pada masa Daulah Umayyah
V	K1.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.8 Menghayati nilai-nilai positif dari sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz

K1.2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong-royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.8 Menjalankan sikap hidup sederhana dan wibawa Umar bin Abdul Aziz
K1.3. Menganalisis pengetahuan (factual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.8 Menganalisis sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz
K1.4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dasar dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.8 Menyajikan hasil analisis mengenai sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz

Adapun kelengkapan materi yang terdapat pada buku tersebut berupa keluasan materi dan kedalaman materi yang disajikan sudah cukup baik, selain itu ilustrasi yang diberikan juga cukup baik, hanya saja dalam segi penataan gambar, tabel, maupun teks masih kurang rapi.

Hal tersebut ditunjukkan pada halaman 140 dimana gambar 1 berada di “center” sedangkan gambar 2 berada di “align left”. Kemudian pada halaman 141 paragraf pertama tidak menjorok seperti pada paragraph sebelumnya dan tabel tidak rapi, selanjutnya pada halaman 160-162 paragraf tidak dijadikan “justify”, sehingga terkesan tidak rapi. Adapun dari segi bahasa dan kalimat yang digunakan pada buku SKI kelas VII MTs terbitan Kemenag RI sudah menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan lugas.

b. Kesesuaian Isi Buku dengan Perkembangan Kognitif Peserta Didik

Seorang pendidik memberikan peran penting dalam membantuk perkembangan peserta didik dengan baik, termasuk untuk memilih buku teks pembelajaran yang digunakan untuk proses pembelajaran. Salah satu teori perkembangan kognitif yang populer adalah teori yang dikemukakan oleh Jean Piaget. Beliau menjelaskan bahwa kecerdasan, pengetahuan dan hubungan peserta didik dengan peserta didik saling berkesinambungan (Sugianto et al., 2020).

Pengembangan struktur kognitif, yaitu memberikan peserta didik kesempatan untuk memiliki pengalaman langsung dengan tugas belajar yang berbeda dengan memulainya dengan memicu konflik dalam pikiran mereka. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan kognitifnya, seperti menggambar dan melakukan sesi tanya jawab yang dapat menginspirasi anak untuk berefleksi dan mengungkapkan pendapatnya, adalah beberapa contoh bagaimana mendorong peserta didik untuk berpikir. mengungkapkan jawaban yang benar atas pertanyaan (Mappiara et al., 2020).

Adapun pada tingkat Madrasah Tsanawiyah anak memasuki usia sekitar 11-15 tahun, dimana pada tingkat tersebut menurut teori piaget adalah pada tahap operasional konkrit dan tahap formal yang akan diuraikan sebagai berikut:

- 1) Tahap operasional konkrit

Tahap operasional konkrit terjadi pada rentang usia 7-11 tahun, tahap ini dicirikan dengan perkembangan sistem pemikiran yang didasarkan pada berbagai aturan yang logis. Peserta didik sudah bisa mengembangkan operasi logis. Dimana pada proses ini yaitu:

- a) Pengurutan adalah kemampuan untuk mengatur barang-barang dalam suatu hirarki berdasarkan ukuran, bentuk, atau faktor lainnya.
- b) Klasifikasi atau kapasitas untuk mengkategorikan sekelompok barang menurut penampilan, ukuran, atau atribut lainnya.
- c) Konservasi, peserta didik dapat memahami konsep kekekalan dengan mengetahui bahwa jumlah, panjang, atau jumlah benda tidak ada hubungannya dengan bagaimana mereka disusun atau terlihat.
- d) Egosentrisme, di mana peserta didik sudah mulai mampu mempertimbangkan sesuatu dari sudut pandang orang lain, meskipun orang tersebut memiliki sudut pandang yang salah (Mauliya, 2019).

Berdasarkan analisis isi yang dilakukan oleh peneliti, pada buku SKI kelas VII bab IV dan bab V sudah mendukung dalam tahap operasional konkrit yang ditunjukkan pada bagian "AKTIVITASKU" dimana pada bagian tersebut peserta didik diberikan tugas untuk mengulas materi yang telah disampaikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik telah diberikan tugas untuk memahami dari sudut pandang orang lain dan mengidentifikasi sub bab materi yang disampaikan. Selain itu pada bagian "UJI KOMPETENSI" juga dapat melatih peserta didik dalam mengklasifikasikan dan memahami isi materi yang telah dipelajari sebelumnya.

2) Tahap operasional formal

Pengembangan struktur kognitif, yaitu memberi anak kesempatan untuk memiliki pengalaman langsung dengan tugas belajar yang berbeda dengan memulainya dengan memicu konflik dalam pikiran mereka. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan kognitifnya, seperti menggambar dan melakukan sesi tanya jawab yang dapat menginspirasi peserta didik untuk berefleksi dan mengungkapkan pendapatnya, adalah beberapa contoh bagaimana mendorong peserta didik untuk berpikir dan berpikir. mengungkapkan jawaban yang benar atas pertanyaan (Sidik, 2020).

Hasil analisis isi oleh peneliti menunjukkan pada tahap operasional formal ini sudah didukung dalam buku SKI kelas VII pada bab IV dan bab V, yang dapat dilihat pada bagian "PERTANYAANKU" dimana pada bagian tersebut siswa diberikan kebebasan sebelum membaca dan memahami materi pembelajaran untuk menuliskan beberapa pertanyaan yang akan diajukan. Selanjutnya pada tahap operasional formal juga ditunjukkan pada bagian "REFLESIKU" yang dapat melatih siswa untuk berpikir kritis dari mempelajari materi yang sudah dipelajari sebelumnya.

c. Kesesuaian Isi Buku dengan Perkembangan Afektif Peserta Didik

Segala sesuatu yang berkaitan dengan perasaan seseorang termasuk dalam ranah afektif. Ini akan menantang bagi seorang peserta didik untuk melakukan yang terbaik dalam suatu topik jika mereka tidak menunjukkan sikap positif dan antusiasme di dalamnya (Nurhidayati & Sunarsih, 2013).

Dimensi moral dari ranah afektif, nilai, motivasi, dan sikap peserta didik dapat digunakan untuk menilai apakah mereka telah menguasai ranah emosional. Peserta didik sering memiliki keahlian terbatas di bidang emosional (Magdalena et al., 2020).

Pada buku SKI Kemenag tahun 2021 materi bab IV dan V, aspek afektif yang ditunjukkan pada buku ini yaitu pada bagian kompetensi yang dipaparkan didalam buku, selain itu juga pada bagian aktivitasku, ditunjukkan dengan paparan setelah peserta didik berdiskusi buku tersebut memberikan stimulus berupa teks untuk menghargai hasil diskusi kelompok. Dan pada bagian refleksi ditunjukkan dengan kuisioner untuk dijawab peserta didik mengenai sikap dalam berkompetisi meraih prestasi.

d. Kesesuaian Isi Buku dengan Perekembangan Psikomotorik Peserta Didik

Komponen psikomotor berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang dicapai dengan menggunakan stamina fisik dan kontrol otot. Mata pelajaran yang berhubungan dengan psikomotorik adalah mata pelajaran yang sangat menekankan pada gerakan, respons tubuh, dan kemampuan tangan. Sebaliknya, keterampilan menggambarkan seberapa berpengetahuan seseorang tentang aktivitas tertentu.

Gerak refleks, gerak inti, kemampuan perseptual, gerak fisik, gerak keterampilan, dan komunikasi nondiskursif, menurut Mardapi, dibagi menjadi enam tingkatan. Gerakan tak sadar yang dikenal sebagai refleks mulai terjadi segera setelah bayi lahir. Secara khusus, gerakan sederhana adalah langkah yang mengarah pada bakat yang lebih rumit. Keterampilan kognitif dan motorik digabungkan untuk membentuk kemampuan perseptual. Bakat fisik merupakan bakat yang harus dikembangkan. Belajar adalah prasyarat untuk gerakan terampil (Nurwati, 2014).

Buku bahan ajar SKI MTs kelas VII semester II bab V membahas tentang “GAYA KEPEMIMPINAN UMAR BIN ABDUL AZIZ”, serta menerangkan tentang kesalahan dari khalifah Umar. Aspek psikomotorik dalam bahan ajar tersebut terletak pada bagian “BUKA WACANAMU” dan “REFLEKSIKU”. Pada bagian “BUKA WACANAMU” peserta didik diberi instruksi oleh pendidik untuk membuat kelompok kemudian diminta untuk mencari berita, fenomena atau peristiwa yang berkaitan dengan keteladanan dari khalifah Umar bin Abdul Aziz, semua kelompok secara bergiliran maju untuk bercerita sedangkan kelompok lain mencatat kesimpulan. Sedangkan pada bagian “REFLEKSIKU” peserta didik diperintahkan oleh pendidik untuk mengisi kolom-kolom dengan memberi tanda “v” yang didalamnya berisi mengenai beberapa pertanyaan tentang Islam secara umum.

e. Kesesuaian Isi Buku dengan Perekembangan Psikologi Peserta Didik

Memahami realitas yang terjadi di lingkungan sekitar, perkembangan psikologi peserta didik masih menggunakan simbol-simbol, bersifat egosentris dan animisme, serta menggunakan daya intuitif. Hal tersebut telah dijelaskan oleh (Khadijah 2016), bahwa masa pada anak usia tersebut masuk dalam tahap pra-operasional konkrit, yang berarti proses berpikir anak masih sangat sederhana, belum konkrit, tidak sistematis dan logis (Prasetyo, 2020). Maka dari itu, dalam penyusunan buku bahan ajar, khususnya untuk usia sekolah menengah perlu ditambahkan gambar atau segala sesuatu yang mampu membantu peserta didik untuk berimajinasi dan mengaitkan gambar dengan materi yang dijelaskan agar ingatan mereka lebih bertahan lama dan tidak mudah lupa.

Pertumbuhan kemampuan setiap peserta didik adalah unik, dan ini benar adanya. kapasitas untuk menerima informasi, khususnya kapasitas untuk mengingat dan belajar. Dua peserta didik dengan usia yang sama yang menyelesaikan serangkaian kegiatan yang mengharuskan mereka untuk memperoleh tugas membedakan beberapa bentuk yang terlihat identik memberikan contoh perbedaan pembelajaran dan memori. Salah satu peserta didik dapat mengerjakan tugas dengan cepat dan mudah, sementara peserta didik lainnya membutuhkan lebih banyak waktu untuk menyelesaikannya (Churnia, 2021).

Maka dari itu, dibutuhkan bahan ajar yang mampu untuk menyeimbangkan perbedaan-perbedaan yang ada. Buku SKI kelas VII pada bab IV ini dilengkapi dengan poin “AKTIVITASKU” yang di dalamnya berisi berbagai permasalahan yang harus diselesaikan peserta didik secara berkelompok. Hal tersebut dapat membuat peserta didik yang mudah dan cepat menerima materi bisa semakin mengasah kemampuannya sambil membantu teman-temannya yang sulit dalam menerima materi. Dengan adanya kegiatan diskusi tersebut, diharapkan tidak lagi ditemukan *gap* yang terlalu jauh antara peserta didik satu dengan yang

lainnya dalam hal perkembangan kemampuan mereka masing-masing, sehingga semua peserta didik berusaha saling mengejar dan termotivasi untuk terus melangkah maju.

Buku bahan ajar SKI VII bab V terkait Gaya Kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz, beberapa hal telah sesuai dengan perkembangan psikologi peserta didik. Materi isi buku tepatnya pada pembahasan “GAYA KEPEMIMPINAN UMAR BIN ABDUL AZIZ”, dijelaskan bahwa beliau merupakan sosok yang membangkitkan dunia Islam dengan harus meninggalkan kehidupan bermewah-mewahan menjadi sederhana. Dari isi materi tersebut berguna atau memiliki manfaat dalam perkembangan psikologi peserta didik untuk menjadi pribadi yang sederhana, adil dan moderat bagi kehidupan umat.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai analisis materi pembelajaran dari buku Sejarah Kebudayaan Islam MTs kelas VII semester 2 bab IV dan bab V yang dihubungkan dengan kesesuaian isi materi dengan kurikulum yang berlaku dan untuk mengetahui kesesuaian isi materi dengan perkembangan kognitif, afektif, psikomotorik dan psikologi peserta didik. Adapun isi materi pada buku tersebut dengan kurikulum sudah sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang hendak dicapai dan sudah sesuai dengan isi Permenag No. 912 Tahun 2013. Namun, kelengkapan materi yang terdapat pada buku tersebut berupa keluasan materi dan kedalaman materi yang disajikan sudah cukup baik, selain itu ilustrasi yang diberikan juga cukup baik, hanya saja dalam segi penataan gambar, tabel, maupun teks masih kurang rapi. Selanjutnya kesesuaian isi buku dengan perkembangan kognitif, afektif, psikomotorik dan psikologi peserta didik.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan masukan bagi penyusun untuk dapat lebih cermat ketika menata materi pada sebuah buku agar hasil yang diperoleh lebih maksimal, sehingga proses pembelajaran juga dapat lebih baik dan tulisan pada buku efektif untuk dipelajari. Adapun untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menelaah buku ajar lainnya dan dari sudut pandang yang berbeda.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Alhafidzh, M. F. (2020). Analisis Materi Sejarah Kebudayaan Islam Pada Buku Teks Siswa Madrasah Tsanawiyah Kelas VII Kurikulum 2013. *Pandawa: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2, no. 2.
- Anshory, M. L. Al, Marhumah, & Suyadi. (2020). Problematika Pembelajaran SKI Di Madrasah Tsanawiyah Yapi Pakem. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 16, no. 1.
- Churnia, Elfi & Neviyarni Neviyarni. (2021). Individual Differences in Learning and Remembering. *Journal of Counseling, Education and Society*, 2, no. 1.
- Eriyanto. (2015). *Analisis Isi Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Kencana.
- Fachrudin, Y. (2023). Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*, 6, no. 1.
- Fahrudin, I. (2020). Analisis Buku Ajar Sejarah kebudayaan Islam Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 5, no. 2.

- Halitopo, M. (2020). Implementasi Merdeka Belajar Dalam Buku Teks Bahasa Inggris Untuk SMK. *Prosiding Seminar Nasional Universitas Saranawiyata Tamansiswa*.
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Hidayatul Quran.
- Magdalena, I., Fajriyati Islami, N., Rasid, E.A., & Diasty, N.T. (2020). Tiga Ranah Taksonomi Bloom dalam Pendidikan. *Edisi: Jurnal Edukasi dan Sains, 2, no. 1*.
- Mappiara, Z. A., Arif, M., & Munirah. (2020). Analisis Bahan Ajar Dalam Buku Teks Siswa Madrasan Tsanawiyah Kelas VII (Ditinjau dari Segi Isi dan Pengembangan Kognitif Anak). *Jurnal Pendaiss, 2, no. 1*.
- Mardawani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Deepublish.
- Mauliya, A. (2019). Perkembangan Kognitif Pada Peserta Didik SMP (Sekolah Menengah Pertama) Menurut Jean Piaget. *ScienceEdu PENDAIS, 2, no. 2*.
- Muna, A. R. (2020). Analisis Materi Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam MA Kelas XI Terbitan Kemenag Kurikulum 2013. *Fajar Historia, 4, no. 1*.
- Nurhidayati, A. & Sunarsih, E.S. (2013). Peningkatan Hasil Belajar Ranah Afektif Melalui Pembelajaran Model Motivasional. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik dan Kejuruan, 6, no. 2*
- Nurwati, Andi. (2014). Penilaian Ranah Psikomotorik Siswa dalam Pelajaran Bahasa. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 9, vol 4*.
- Prasetyo, A. R. (2020). Early Childhood Physical, Cognitive, Socio-Emotional Development. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4, no. 2*.
- Sidik, F. (2020). Actualizing Jean Piaget's Theory Of Cognitive Development In Learning. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran), 4, no. 6*.
- Sugianto, R., Darmayanti, R., & Vidyastuti, A. N. (2020). Stage of Cognitive Mathematics Students Development Based on Piaget's Theory Reviewing from Personality Type. *PLUSMINUS Jurnal Pendidikan Matematika*.